

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah manajemen dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan gejala semakin lama semakin akrab bagi segala aktivitas kehidupan manusia, meskipun awalnya lebih dominan dipergunakan dalam lingkungan organisasi bidang ekonomi. Dalam lingkup dunia organisasi yang bergerak dibidang perekonomian dan berbagai jenis usaha (perusahaan), penggunaan istilah manajemen merupakan sebuah keniscayaan untuk dapat diaplikasikan pada sebuah organisasi secara efektif dan efisien, agar tujuan sebuah organisasi bisa tercapai dengan baik. Pengertian ilmu manajemen kata manajemen mungkin berasal dari bahasa Italia (1561) *maneggiare* yang berarti “mengendalikan”, terutama dalam konteks mengendalikan kuda, yang berasal dari bahasa Latin *manus* yang berarti “tangan”. Bahasa Perancis lalu mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris menjadi *menagement*, yang memiliki arti “seni melaksanakan dan mengatur”. Seperti diketahui ilmu manajemen berkembang terus hingga saat ini. Ilmu manajemen memberikan pemahaman tentang pendekatan dalam meneliti, menganalisis dan memecahkan masalah-masalah tentang perkembangan (evolusi), teori manajemen dari masa ke masa dan perkembangan ilmu manajemen. Pada tahun 1886 Frederick W. Taylor melakukan suatu percobaan time and motion study, lahirlah konsep teori efisiensi dan efektivitas. Kemudian Taylor menulis buku berjudul *The Principle of Scientific Management* (1911) yang merupakan awal dari lahirnya manajemen sebagai ilmu. Selanjutnya ilmu manajemen merupakan kumpulan disiplin ilmu sosial yang mempelajari dan melihat manajemen sebagai fenomena dari masyarakat modern. Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Istilah manajemen sebenarnya mengacu kepada proses pelaksanaan aktifitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain. (Firman, 2020) memberikan definisi: “*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*” yang berarti manajemen sebagai suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber-sumber lainnya.

Manajemen keuangan merupakan ilmu dan seni yang bertujuan untuk memaksimalkan laba dan meminimalkan risiko yang akan terjadi dimasa depan dengan cara mengendalikan

dan mengelola keuangan yang dimiliki. Manajemen keuangan (Fahmi,2013) menyatakan bahwa “Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”. Manajemen keuangan merupakan salah satu bagian dari ilmu manajemen terluas, dan yang paling banyak memiliki peluang pekerjaan. Manajemen keuangan memiliki arti penting dari semua jenis bisnis, termasuk Perbankan dan institusi-institusi keuangan lainnya, sekaligus juga perusahaan-perusahaan industri dan ritel. Peluang pekerjaan di bidang manajemen keuangan juga dapat dimulai dari mengambil keputusan sehubungan dengan ekspansi pabrik hingga memiliki jenis sekuritas apa yang diterbitkan ketika melakukan ekspansi pendanaan. Seiring dengan perkembangannya, manajemen keuangan tidak hanya mencatat, membuat laporan, mengendalikan posisi kas, membayar tagihan tagihan, dan mencari dana. Akan tetapi, manajemen keuangan juga mengatur penginvestasian dana, mengatur kombinasi dana yang optimal, serta mengatur pendistribusian keuntungan (pembagian deviden). Pengelolaan keuangan atau umumnya diistilahkan dengan manajemen keuangan adalah salah satu aspek terpenting bagi perkembangan perusahaan, khususnya para pelaku UMKM.

Perkembangan UMKM tak luput karena adanya perilaku keuangan yang baik yang terjadi di setiap pelaku yang menjalankannya, Perilaku keuangan merupakan keterampilan organisasi seseorang dalam merencanakan, menganggarkan, inspeksi, pengelolaan, kontrol dan penyimpanan dana keuangan harian (Prihastuty & Rahayuningsih, 2018). Perilaku keuangan merupakan aspek kemampuan keuangan yang digabungkan oleh aspek kemampuan psikologis individu untuk mengatur, mengelola, dan memanfaatkan sumber keuangan sebagai acuan untuk mengambil keputusan dalam perencanaan keuangan pribadi ataupun bisnis. (Aji et al., 2020). *Financial Behavior* (perilaku keuangan) adalah suatu perilaku yang berkaitan dengan aplikasi keuangan. Menurut Simon (2011) mengungkapkan bahwa *financial behavior* adalah suatu disiplin ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi (Bestari, 2012). Perilaku keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholiah dan Iramani, 2013). *Financial Behavior* mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan

perusahaan dan pasar keuangan (Nofsinger & Baker, 2010). Menurut (Wicaksono dan Divarda, 2015) perilaku keuangan merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi. Financial behavior berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif. Pengelolaan uang adalah proses menguasai dan menggunakan aset keuangan. Ada berapa elemen yang masuk kepengelolaan uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran, menilai pembelian berdasarkan kebutuhan dan uang adalah proses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama. Munculnya *financial behavior*, merupakan dampak dari besarnya keinginan individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. *Financial behavior* berhubungan dengan bagaimana seseorang dapat mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan diantaranya literasi keuangan, inklusi keuangan dan kecerdasan spiritual, menurut penelitian yang dilakukan oleh Hariani, (2020) dan Anisyah (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan dan kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Perilaku keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan dan kecerdasan spiritual. Perilaku keuangan yang ada di UMKM kerupuk di Kecamatan Mangli sebagian besar kurang memahami perilaku keuangan.

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif dan tentang penggunaan dan pengelolaan uang (Bhushan & Medury dalam Arianti, 2020). Salah satu hal yang mencolok tentang literatur adalah bahwa literasi keuangan telah didefinisikan secara berbeda-beda sebagai sesuatu yang spesifik bentuk pengetahuan, kemampuan atau keterampilan untuk menerapkan pengetahuan, pengetahuan yang dipersepsikan, perilaku keuangan yang baik, atau bahkan pengalaman finansial. Literasi keuangan sebagai pemahaman yang cukup tentang keuangan dan sebagai kunci manajemen keuangan perusahaan menurut (Eniola & Entebang, 2015). Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 /POJK.07/2016 tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan disektor jasa keuangan tujuan literasi keuangan adalah meningkatkan kualitas keputusan keuangan pribadi dan meningkatkan sikap dan perilaku pribadi dalam pengelolaan keuangan. Literasi keuangan merupakan tingkat pemahaman individu ataupun masyarakat mengenai bagaimana mereka mengelola keuangannya secara efektif sesuai

dengan kebutuhan dan kondisi perekonomian yang dihadapi. Pengukuran literasi keuangan biasanya menggunakan indeks literasi keuangan sebagai ukuran dalam menentukan tingkatan pengetahuan, kecakapan, dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan, baik itu produk maupun jasanya (OJK, 2016). Menurut Tania Budiono dalam Andansari (2018) literasi keuangan adalah pengambilan keputusan individu yang menggunakan kombinasi dari beberapa keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan kontekstual untuk memolah informasi dan membuat keputusan, berdasarkan dengan resiko keuangan dari keputusan tersebut. Pengetahuan keuangan dapat digunakan untuk alat dalam pengambilan keputusan keuangan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka penelitian mengartikan literasi keuangan merupakan pengetahuan seseorang mengenai bagaimana cara mengelola dan perencanaan keuangan mereka agar pembuatan keputusan keuangan sehari-hari lebih terarah. Literasi keuangan yang ada di UMKM kerupuk di Kecamatan Mangli sebagian besar kurang memahami literasi keuangan.

Menurut Kusumaningtuti dan Setiawan (2018) keuangan inklusif adalah seluruh usaha yang bertujuan untuk menghilangkan seluruh hambatan guna memanfaatkan konsep berbiaya rendah untuk memanfaatkan semua hambatan yang ada terhadap akses masyarakat terhadap jasa keuangan. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76 /POJK.07/2016 tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan/atau masyarakat, inklusi keuangan merupakan akses terhadap berbagai lembaga keuangan, produk dan layanan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mengacu pada Perpres No. 114 tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI), keuangan inklusif adalah suatu keadaan dimana seluruh lapisan masyarakat memiliki akses terhadap bermacam produk dan jasa keuangan formal yang memiliki kualitas ketepatan waktu, kelancaran, dan keamanan serta biaya yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan untuk mensejahterakan masyarakat. Menurut Durai & Stella (2019) inklusi keuangan dapat didefinisikan sebagai proses memastikan akses layanan keuangan dan kredit yang dapat diakses oleh golongan lemah dan berpenghasilan rendah dengan biaya yang terjangkau. Inklusi keuangan didefinisikan sebagai ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Soetiono & Setiawan, 2018). *World Bank* (2014) mendefinisikan keuangan inklusi sebagai proporsi individu dan perusahaan yang menggunakan produk dan jasa keuangan. *Financial inclusion* (keuangan inklusif) didefinisikan sebagai upaya mengurangi segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan

jasa keuangan. *Financial inclusion* merupakan sebagai bentuk strategi nasional keuangan inklusif yaitu hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabat.

Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kecerdasan atau kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan masalah makna kehidupan, nilai-nilai dan keutuhan diri yaitu kecerdasan untuk menempatkan diri dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Menurut Peter (2012) kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang menilai bahwa tindakan atau jalan hidup. Seseorang lebih bernilai dan bermakna. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang membantu menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh. Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Kecerdasan spiritual sendiri adalah kecerdasan jiwa atau batin untuk tumbuh menjadi manusia seutuhnya dengan selalu berpikir positif dalam menyikapi setiap peristiwa yang dialaminya. Kecerdasan spiritual (SQ) akan membawa anda menjadi orang yang bijak sana sehingga mengerti makna kehidupan. Kecerdasan spiritual dalam perspektif Islam disebut dengan kecerdasan Qalbiyah yang bersumber dari hati nurani. Hati nurani memiliki kesucian yang dijadikan parameter kebahagiaan dalam diri manusia yang tercermin dari akhlak terpujinya. Kesucian jiwa didapat dari tazkiyatun nafs dan riyadahah dengan kesungguhan (Hadi, 2018).

Perkembangan UMKM menjadi sesuatu yang harus dijaga serta ditingkatkan setiap tahunnya sejalan dengan perkembangan perekonomian yang mengalami naik dan turun dalam beberapa tahun ke belakang. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau UMKM merupakan kategori bisnis berskala kecil yang dipercaya mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia, terutama saat krisis ekonomi yang terjadi pada periode 1998 sampai dengan periode 2000-an. UMKM dianggap mampu bertahan pada krisis dimana puluhan perusahaan besar mengalami kebangkrutan.

Data Badan Pusat Statistik memperlihatkan, pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat terus, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit. Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,9% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja

dunia usaha. Sementara itu kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1% dan sisanya yaitu 38,9 besar disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5.550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha. Sebagai salah satu sumber kekuatan ekonomi negara kehadiran UMKM sangatlah penting dalam menyumbang Produk Domestik Bruto disetiap negara serta berperan besar dalam menyerap tenaga kerja. Melihat beberapa fakta tersebut maka perkembangan UMKM harus tetap dijaga dan ditingkatkan karena memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian Indonesia. Menurut Pratomo dan Soejodono (2002) alasan-alasan UMKM dapat bertahan dan cenderung meningkat jumlahnya pada masa krisis yaitu karena: pertama, sebagian besar UMKM mempergunakan modal sendiri dan tidak mendapat modal dari bank. Implikasi pada masa keterpurukan sektor perbankan dan naiknya suku bunga tidak berpengaruh terhadap UMKM. Kedua, dengan adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan menyebabkan sektor formal banyak memberhentikan pekerjaannya, sehingga para penganggur tersebut memasuki sektor informal dengan melakukan kegiatan usaha yang berskala kecil, akibatnya jumlah UMKM meningkat.

Dengan adanya kontribusi UMKM dalam pembangunan ekonomi nasional yakni turut berperan serta dalam meningkatkan pendapatan negara. Kontribusi UMKM dalam perekonomian Indonesia adalah UMKM menjadi prioritas nasional dalam percepatan pembangunan. UMKM menjadi prioritas nasional karena dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak, dan menciptakan banyak lapangan pekerjaan sehingga berkurangnya pengangguran. Peningkatan usaha UMKM telah didukung oleh pemerintah berupa pembuatan kebijakan mengenai UMKM yaitu UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dengan adanya peraturan yang menjadi payung hukum, gerak UMKM menjadi semakin leluasa. Sehingga dapat diperkirakan dengan adanya dukungan dari pemerintah maka akan dapat meningkatkan jumlah UMKM yang ada di Indonesia. Dijelaskan secara luas bahwa UMKM berperan dalam perekonomian Indonesia, secara lebih sempit bahwa UMKM juga berperan dalam perekonomian Jawa Timur.

Perkembangan pada UMKM secara nasional mengalami kenaikan sebesar 2,02% yakni, dari total jumlah 62.928.007 unit di tahun 2017 hingga mencapai 64.199.606 unit pada tahun 2018 dengan total jumlah kenaikan sebesar 1. 271. 529 unit. Hal itu membuktikan bahwa perkembangan UMKM di Jawa Timur mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Dengan melesatnya perkembangan usaha yang semakin tinggi, Kota Jember juga tak mau kalah dengan kota-kota besar lainnya di Jawa Timur. Menurut ketua Asosiasi UMKM Jember, yakni Ibu Wildaningsih mengatakan bahwa pertumbuhan dan pengembangan

produk lokal yang ada di Jember ini cukup bagus, namun terkadang yang menjadi kendala adalah izin BPOM dan PIRT yang membutuhkan waktu lama dan biaya yang tidak sedikit, terutama untuk UMKM yang memiliki modal sedikit. Sedangkan untuk pemasaran produk UMKM biasanya lebih banyak melalui *online* karena lebih mudah dan efektif Untuk menjangkau konsumen di luar Jember karena, daya beli masyarakat yang agak rendah terhadap produk UMKM yang berkualitas dan cenderung lebih mahal dibandingkan produk pabrikan.

Selain itu lembaga Dinas Koperasi dan usaha mikro kecil menengah (UMKM) Kabupaten Jember juga memfasilitasi pemasaran produk UMKM baik melalui media dalam jaringan (*daring*) maupun luar jaringan (*luring*) untuk membantu mempromosikan produk lokal ke wilayah setempat. Dapat kita ketahui para pelaku usaha UMKM di Kabupaten Jember Saat ini semakin lama semakin bertumbuh dengan besar dan mulai menjamur. Berdasarkan banyaknya jumlah usaha UMKM di bidang akomodasi yang menduduki peringkat pertama adalah Kecamatan Kaliwates sebanyak 3.550 unit usaha, sedangkan jumlah usaha terbanyak yang kedua terletak di kecamatan Sumpalsari dengan total 2.026 unit usaha.

Objek penelitian ini adalah pelaku UMKM kerupuk Mangli yang ada di wilayah Kecamatan Kaliwates. Lokasi kerupuk Mangli ini berada di beberapa wilayah Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember dengan kodepos 68131. Adapau beberapa UMKM kerupuk yang ada di Mangli Jember yaitu sebagai berikut

Tabel 1.1
UMKM Kerupuk di Mangli Jember

No	Nama UMKM	Lokasi
1	UD. Gajah	Kecamatan Mangli, Kab. Jember
2	Rumah Snack "Ria"	Kecamatan Mangli, Kab. Jember
3	UD. Restu Jaya	Kecamatan Mangli, Kab. Jember
4	UD. Aduhai	Kecamatan Mangli, Kab. Jember
5	UD. Barokah	Kecamatan Mangli, Kab. Jember
6	UD. Dua Putra	Kecamatan Mangli, Kab. Jember
7	UD. Adamas Jaya Makmur	Kecamatan Mangli, Kab. Jember
8	Kaneszya	Kecamatan Mangli, Kab. Jember
9	UD. Bima	Kecamatan Mangli, Kab. Jember
10	UD. Anugerah Jaya	Kecamatan Mangli, Kab. Jember
11	UD. Maharani	Kecamatan Mangli, Kab. Jember
12	UD. Lestari Mandiri	Kecamatan Mangli, Kab. Jember
13	UD. Gajah	Kecamatan Mangli, Kab. Jember
14	Rumah Snack "Ria"	Kecamatan Mangli, Kab. Jember

15	UD. Restu Jaya	Kecamatan Mangli, Kab. Jember
16	UD. Barokah	Kecamatan Mangli, Kab. Jember
17	UD.Sari Rasa	Kecamatan Mangli, Kab. Jember
18	Tw Food	Kecamatan Mangli, Kab. Jember
19	UD. Dua Putri	Kecamatan Mangli, Kab. Jember
20	Citra Anugerah	Kecamatan Mangli, Kab. Jember

Sumber : Hasil Survey, 2022

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terdapat 20 UMKM yang berfokus pada penjualan kerupuk yang ada di Kecamatan Mangli, Kab. Jember. Perkembangan jumlah UMKM kerupuk di unit Mangli mampu menopang perekonomian daerah. Akan tetapi, kurang didukung dengan pengetahuan sehingga banyak UMKM yang dirasakan kurang maksimal karena rendahnya pengetahuan mengenai literasi keuangan, inklusi keuangan yang baik. Selain itu banyaknya UMKM yang sering melupakan pentingnya literasi dan inklusi keuangan sehingga dapat menopang perilaku keuangan yang baik sehingga memajukan usahanya. Dengan alasan tersebut maka hendaknya pelaku UMKM memiliki latar belakang pendidikan yang cukup sehingga mampu memahami pentingnya keuangan. Beberapa UMKM tersebut mengalami beberapa fluktuasi pendapatan dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut

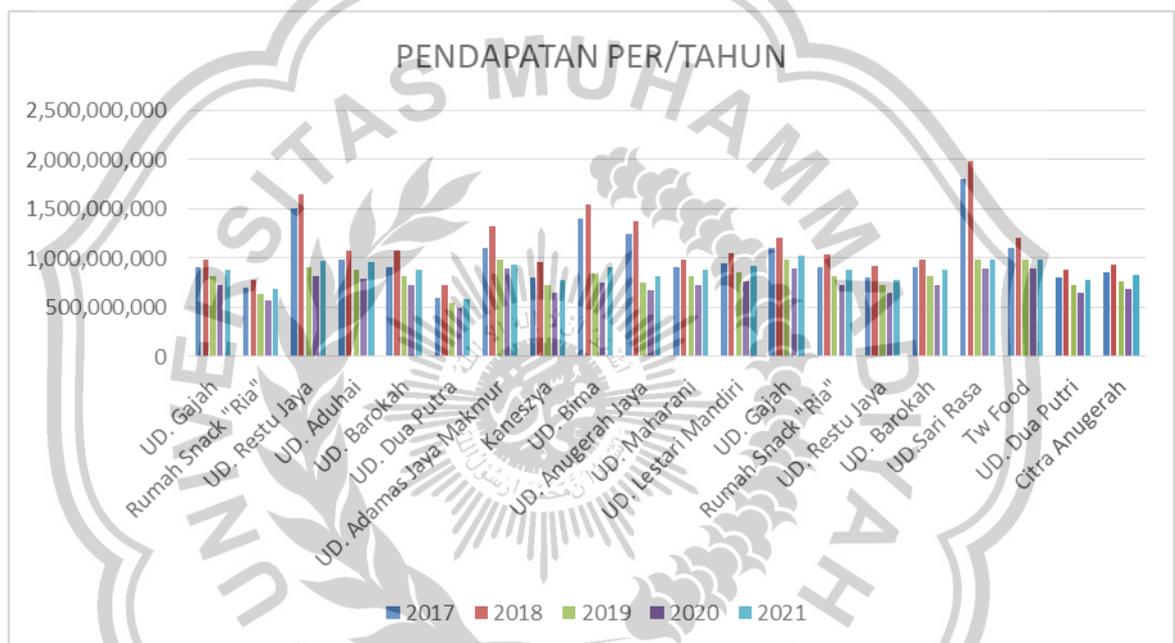
Tabel 1.2

Pendapatan/Laba Bersih dari UMKM Kerupuk di Mangli Jember 2021

No	Nama UMKM	Target	Realisasi
1	UD. Gajah	Rp. 350.000.000	Rp.349.920.000
2	Rumah Snack "Ria"	Rp. 300.000.000	Rp.272.160.000
3	UD. Restu Jaya	Rp. 350.000.000	Rp.388.800.000
4	UD. Aduhai	Rp. 350.000.000	Rp.381.024.000
5	UD. Barokah	Rp. 350.000.000	Rp.349.920.000
6	UD. Dua Putra	Rp. 300.000.000	Rp.233.280.000
7	UD. Adamas Jaya Makmur	Rp. 350.000.000	Rp.374.220.000
8	Kaneszya	Rp. 350.000.000	Rp.311.040.000
9	UD. Bima	Rp. 350.000.000	Rp.362.880.000
10	UD. Anugerah Jaya	Rp. 350.000.000	Rp.324.000.000
11	UD. Maharani	Rp. 350.000.000	Rp.349.920.000
12	UD. Lestari Mandiri	Rp. 350.000.000	Rp.369.360.000
13	UD. Gajah	Rp. 500.000.000	Rp.409.860.000
14	Rumah Snack "Ria"	Rp. 350.000.000	Rp.349.920.000
15	UD. Restu Jaya	Rp. 350.000.000	Rp.311.040.000
16	UD. Barokah	Rp. 350.000.000	Rp.349.920.000
17	UD.Sari Rasa	Rp. 350.000.000	Rp.392.040.000

18	Tw Food	Rp. 400.000.000	Rp.392.040.000
19	UD. Dua Putri	Rp. 350.000.000	Rp.311.040.000
20	Citra Anugerah	Rp. 350.000.000	Rp.330.480.000

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa target penjualan dari beberapa UMKM Kerupuk di Mangli Jember 2021, terdapat dari 162 UMKM kerupuk di Mangli Jember, rata-rata telah melebihi target yang ingin dicapai namaun masih ada beberapa UMKM yang masih belum memenuhi target tersebut. Penjualan selama 5 tahun terakhir pun mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dapat dilihat pada gambar grafik 1.1 berikut :



Gambar 1.1 Grafik Pendapatan Per/Tahun UMKM kerupuk di Mangli Jember

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pendapat per/tahun dari UMKM kerupuk di Mangli Jember, namun dari 162 UMKM terdapat dua UMKM yang sampai saat ini penurunan dan kenaikan pendapat masih di atas rata-rata dari pada yang lain yaitu UD Restu Jaya dan UD Sari Rasa. Penurunan dan kenaikan pendapatan tentunya pasti terjadi pada setiap pelaku usaha namun hal ini tak luput dari beberapa faktor penataan dan pengelolaan keuangan yang kurang maksimal. Hal ini pula dapat terjadi karena UMKM kerupuk di Mangli Jember kurang didukung dengan pengetahuan keuangan sehingga banyak UMKM yang dirasakan kurang maksimal karena rendahnya pengetahuan mengenai literasi dan inklusi keuangan dan juga rendahnya tentang kecerdasan spiritual. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anisyah, (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap perilaku keuangan, penelitian Septiani, (2020) menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dan Sina, (2020) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Perilaku keuangan (*financial behavior*) yaitu keahlian dalam merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari, dan menyimpan uang untuk kebutuhannya setiap hari (Kholilah & Iramani, 2013). UMKM Kerupuk Mangli Jember pada lima tahun terakhir mengalami fluktuasi pendapatan yang cukup signifikan, hal ini dapat terjadi kurang maksimalnya dalam pengelolaan keuangan perusahaan, pemahaman literasi keuangan yang kurang baik. Hal ini didukung oleh penelitian Anisyah, (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, penelitian Septiani, (2020) menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dan Sina, (2020) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM Kerupuk Mangli Jember?
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM Kerupuk Mangli Jember?
3. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM Kerupuk Mangli Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM Kerupuk Mangli Jember.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM Kerupuk Mangli Jember.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku keuangan UMKM Kerupuk Mangli Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dalamnya bermanfaat bagi semua pihak yang membaca maupun yang terkait secara langsung di dalamnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan nyata mengenai teori dan praktek yang diperoleh selama masa di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di masyarakat. Sebagai salah satu tugas akhir yang diwajibkan sebagai syarat kelulusan.

2. Bagi Kerupuk Mangli Jember

Dapat memberikan informasi dan masukan kepada pimpinan Kerupuk Mangli Jember mengenai faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, inklusi keuangan, kecerdasan spiritual terhadap Kerupuk Mangli yang diharapkan dapat digunakan sebagai alat pertimbangan pengambilan keputusan dalam mengelola Kerupuk Mangli untuk menjadi lebih baik lagi.

3. Bagi Universitas

Dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan serta sebagai bahan referensi atau perbandingan bagi penelitian mahasiswa selanjutnya

